

POTRET MASALAH SOSIAL DALAM ANTOLOGI PUISI KONSER KECEMASAN

Siti Haryawati

(Dosen Tetap STKIP Paris Barantai Kotabaru)

Jl. Veteran Km.2 Komp. Perikanan 15B Kotabaru Kal-Sel Telp. 0518-23241

ABSTRACT

Literature is a picture or portrait of life. The elements, which are contained in the literature is a reflection of life. It exists in the society reflects some conflicts in that society. Thus, the creation of a literature by an author directly or not is the attitude freedom of an author towards the things that happened. Social Issues are an interesting theme to be used as a poetry anthology, especially if it is written by the environmental poet groups. A poet illustrates the social issues in Banjar Society clearly. Hence, there are many social issues that cause anxiety in this anthology. Therefore, the phenomena of social issues in the poetry anthology of Konser Kecemasan which to find in this reseach.

The method that is used in this research is literature study with a qualitative descriptive approach by using concert analyses which is contained in a poetry anthology of Konser Kecemasan by starting reads critical data sources in the Poetry Anthology of Konser Kecemasan, then read continually and appreciate the data source in Poetry Anthology of Konser Kecemasan. Moreover, the researcher reads reviewing the data sources to give the sign in the parts of the text in Poetry Anthology of anxiety concert which was appointed and analyzed the data further.

Based on the analysis result of Poetry Antologi of Konser Kecemasan, there weresame mostly social issues reflected in that poetry such as poverety, crime, enviromental and bureaucratic. The issues covered by the there of anxities realistic, moral, and neurotic. The dominant off all is moral anxiety. It was caused by the environmental and criminal problems. The environment was effected by the crime of grouping authority. An in of active bureaucracy to pose poverty problem. The effect of realistic anxiety is followedby thr moral anxiety which is the fear of dangers will be faced.

Key words: Social issues, Anxiety, Poetry anthology of Konser Kecemasan.

PENDAHULUAN

Sastra menampilkan gambaran kehidupan sebagai suatu kenyataan sosial yang menyangkut hubungan masyarakat perindividu maupun kelompok. Kenyataan tersebut sebagai bentuk reaksi oleh pengarang. Reaksi itu dapat berupa protes sosial maupun kepedulian ataupun permasalahan terhadap anggota masyarakat tersebut. Mereaksi secara spontan maupun reaksi yang

dipikirkan terlebih dahulu. Reaksi spontan yang dilakukan bersamaan dengan terjadinya suatu peristiwa.

Selain merupakan cerminan masyarakat, karya sastra juga merupakan hasil dari kreativitas penulis sering dihubungkan dengan gejala-gejala kejiwaan sebab karya sastra merupakan hasil dari penciptaan seorang pengarang yang secara sadar atau tidak sadar menggunakan teori psikologi manusia dijadikan objek sasaran sebab manusia merupakan gambaran tingkah laku yang dapat dilihat dari segi kehidupannya

Puspitasari (2013) dalam jurnalnya yang berjudul *Menyikapi Masalah Sosial Secara Religius Kajian Sosiologi sastra atas Novel di Ujung Subuh Karya M. Tanwil A.Z* mengatakan bahwa setiap karya sastra menampilkan permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Permasalahan yang ada di dalam diri sendiri maupun masalah sosial. Beberapa jurnal yang mengangkat sosiologi sastra seperti *Kajian Sosiologi dalam Novel Kubur Ngemut Wewadi, Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia, Ende Ungut-Ungut Angkola Mandailing Kajian Sosiologi Sastra, Pandangan Hidup Etnik Madura dalam Kumpulan Puisi Nemor Kara* telah membuktikan bahwa sastra tak dapat dilepaskan dengan segala aspek sosial dan kejiwaan yang ada di dalamnya.

Karya sastra juga dapat ditinjau dari aspek psikologinya. Asumsi dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar dan kekuatan karya sastra dapat dilihat dari seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra.

Salah satu karya sastra yang dapat ditinjau dari aspek sosio-psikologi adalah puisi. Puisi pada hakikatnya merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun berdasarkan fakta sosial dan kejiwaan masyarakat ataupun pengarangnya. Antologi puisi *Konser Kecemasan* memuat sejumlah karya yang dihasilkan oleh para penyair yang berasal dari Kalimantan Selatan. Gejolak sosial, keadaan lingkungan dan keadaan masyarakat yang terjadi saat sastra itu diciptakan.

Gejolak sosial yang terjadi di Kalimantan Selatan membuat para penyair angkat bicara melalui karyanya. Kota yang dikenal sebagai kota *seribu sungai*, penghasil batubara, intan, dan lingkungan yang masih jarang penduduk ternyata menyimpan kepahitan bagi masyarakatnya. Mereka menganggap segala kekayaan atas hasil alam dirasakan tidak dapat mengatasi kemiskinan yang terjadi, bahkan membuat lingkungan semakin tercemar.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, penelitian ini mengungkap dan mengkaji sosial yang terdapat dalam antologi puisi *Konser Kecemasan* karena berlatar belakang masyarakat Banjar yang ditinjau dari sosiologi sastra. Selain itu, bila ditinjau dari permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam puisi-puisi itu tampak bahwa dari isinya mengungkap masalah-masalah sosial, yaitu: kemiskinan, ketidakadilan sosial, masalah birokrasi dan lain-lain. Dari masalah sosial tersebut timbul rasa penasaran peneliti untuk memotret sosial yang ada dalam antologi puisi *Konser Kecemasan*. Maka judul penelitian ini adalah *Potret Masalah Sosial dalam Antologi Puisi Konser Kecemasan*.

Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa latin yang terdiri dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sosipsikologi sastra dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan dan menganalisis masalah sosial yang terdapat dalam antologi puisi *Konser Kecemasan*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi atau kajian kepustakaan. Dalam hal ini naskah puisi yang ada di dalam antologi puisi *Konser Kecemasan*. Antologi ini menjadi sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian ini. Secara Fenomenologis, kajian kepustakaan ini dilakukan dengan penghayatan secara langsung dan pemahaman tentang fenomena sosial yang ada dalam masyarakat Banjar.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pendataan terhadap naskah puisi dalam Antologi Puisi *Konser Kecemasan* yang maknanya berkaitan dengan permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat Banjar.

Selanjutnya reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan penyeleksian terhadap penyair. Penyair yang terpilih adalah berpengalaman dibidangnya, pernah menerbitkan beberapa karya dan menerbitkan antologi tunggalnya, serta penyair yang memahami keberadaan masyarakat Banjar. Selanjutnya pengklasifikasian puisi tersebut ke dalam jenis-jenis masalah sosial. Kegiatan berikutnya adalah penyajian data, pada tahap ini dilakukan kegiatan pengkodean jenis-jenis permasalahan sosial yang tergambar dalam puisi *Konser Kecemasan*

Teknik Analisis data

Analisis data menurut Moleong (2005) merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Pada kenyataannya, analisis kualitatif dilakukan ketika proses pengumpulan data dibandingkan setelah pengumpulan data.

Kegiatan analisis data dilakukan melalui empat tahap, yakni (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) penyimpulan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Masalahan sosial merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antar individu dalam masyarakat maupun dengan lingkungannya. Berikut potret permasalahan sosial yang terdapat dalam antologi puisi *Konser Kecemasan*.

Masalah Kemiskinan

Dalam kehidupan bermasyarakat, strata sosial merupakan masalah tersendiri, terlebih lagi masalah kemiskinan yang tak kunjung selesai. Hal ini terpotret melalui puisi-puisi yang menggambarkan masalah kemiskinan. Dalam antologi puisi ini terdapat empat puisi yang mengungkapkan keadaan kemiskinan. Puisi A. Rahman Al-hakim, misalnya, mengemukakan keadaan memprihatinkan yang dialami oleh petani sebagai berikut

Tubuh Alam Tercabik

....

Perut-perut melilit lapar terkapar aus
Ladang-ladang layu tanah kurus tak terurus
Kesuburan tak lagi alami
Pupuk kimia racuni bumi

....

(A. Rahman Al-Hakim)

Dalam puisi ini terpotret keadaan yang memprihatinkan dalam masyarakat. /perut-perut melilit lapar terkapar aus/ Para petani mengalami gagal panen karena kesuburan tanah terus berkurang dan membuat gagal panen dan mengakibatkan mereka kelaparan./kesuburan tak lagi alami/pupuk kimia racuni bumi//. Hal ini jelas disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tak bertanggung jawab memberikan zat-zat yang berbahaya untuk bumi.

Masalah Kejahatan

Puisi yang mengungkapkan citra manusia yang mendayagunakan alam secara berlebihan hingga menimbulkan ketidakadilan sosial tergambar di sini. Seperti diungkapkan A. Rahman Al-Hakim dalam puisinya “**Musim Alam Terzholim Tangisan Waktu**”

....

Kala kering kemarau kerontang
Meranggas kehijauan tercabik membentang

api bakar alam amarah keserakahan yang terpampang
Bila musim tiba semusim
hilang harapan masa depan Rahim

....

Larik di atas melukiskan kebakaran hutan yang tergambar /api membakar alam/, hal ini disebabkan manusia yang serakah terhadap alam, mengambil tanpa melakukan penghijauan kembali.

Masalah Lingkungan

Masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan lebih mencuat ke dalam antologi puisi ini karena memang antologi ini untuk mengungkapkan kepedulian para penyair terhadap lingkungan hidup Kalimantan Selatan. Berikut permasalahan lingkungan yang terdapat dalam antologi *Konser Kecemasan*

Sudut pandang diungkapkan Burhanuddin Soebely dalam puisi '**Konser Kecemasan**' yang memandangi bencana dalam bentuk amarah dan kesedihan, tergambar pada kutipan

....
Hutan-hutan tiada
Huma-huma tiada
Tanah-tanah rekah
Mengalirkan nanah
Pancur-pancur jelaga
Sungai-sungai berbisa

Ah, apalagi yang bakal terbang
Di mana letak keadilan

...

Kemarahan ini bukan tanpa alasan, penebangan hutan, lahan pertanian yang berubah menjadi perumahan, dan penyempitan sungai dianggap sebagai penyebab utama dari segala bencana yang terjadi di Kalimantan Selatan khususnya di Pegunungan Meratus.

Masalah Birokrasi

Masalah birokrasi terpotret dalam antologi puisi *Konser Kecemasan*, yaitu pada puisi Aria Patrajaya, Arsyad Indradi, Buhanuddin Soebely, Eko suryadi WS, dan Micky Hidayat. Berikut pemaparannya.

Hutan Kemarau

Hutanmulah yang hilang ketika emas, batu, dan semua
benda berharga lainnya berubah jadi patok kayu
Maka manusia pun jadi batu
Para pendulang musim ini
menyanyi lagu tentang kemarau:
"Panas nian kemarau ini"

Hutanmulah yang hilang ketika penggusuran hak
jadi illegal

Dan menyanyilah lagu tentang kemarau:

(Aria Patrajaya)

Potret birokrasi terdapat pada bait terakhir puisi *Hutan Kemarau*. Pada baris itu tergambar /hutanmulah yang hilang ketika penggusuran hak jadi illegal/. Penggusuran hak dan tempat yang tak ilegal akan berdampak pada masyarakat miskin di pegunungan itu. Para penambang semakin merajalela menggusur penduduk asli hingga tak ada solusi yang mereka dapat. Uang pengganti penggusuran hak tak sebanding dengan apa yang masyarakat berikan karena akan berdampak pada kerusakan yang akan mereka dapatkan. Hal ini menyebabkan tidak efektivitasnya birokrasi di daerah terpencil sehingga terlihat sekali yang kaya semakin berjaya, dan yang miskin semakin menjerit.

1.1 Potret Kecemasan pada Antologi Puisi *Konser Kecemasan*

Sastra juga dapat ditinjau dari aspek psikologinya. Asumsi dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar setelah jelas baru dituangkan kedalam bentuk secara sadar dan kekuatan karya sastra dapat dilihat dari seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra.

Situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan suatu kondisi yang disebut kecemasan atau anxitas. Menurut Freud ada tiga jenis kecemasan; kecemasan objektif atau realistik, b) kecemasan Moral, c) kecemasan neurotic. Berikut potret kecemasan yang terdapat dalam antologi puisi *Konser Kecemasan*.

Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik atau objektif merupakan respons realistik ketika seseorang mengalami bahaya dalam lingkungan. Kecemasan jenis ini berasal dari peristiwa nyata di dunia eksternal dan dipersepsikan ego.

Tubuh Alam Tercabik

Paru-paru kian sesak retaktiris

O₂ kian menipis miris

Udara ini penuh polusi

Oleh-oleh dari ambisi

Kerongkongan-kerongkongan kering

H₂O menjadi asing

Air keruh teracuni

Hasil olah limbah industri

Perat-perut melilit lapar terkapar aus

Ladang-ladang layu tanah kurus tak terurus
Kesuburan tak lagi alami
Pupuk kimia racuni bumi
(A. Rahman Al-Hakim)

Tubuh Alam Tercabik karya Arif Rahman Al-Hakim yang menggambarkan kecemasan realistik, takut terhadap apa yang terjadi terhadap kondisi lingkungan kita yang semakin rusak, yang dapat mengancam kehidupan di bumi ini. Hal ini terlihat dari setiap baris pertama dari setiap baitnya.

Pada baris pertama di bait pertama terlihat /paru-paru kian sesak retak tiris O2 makin menipis/. Lalu dilanjutkan pada baris pertama di bait kedua yang menyatakan /kerongkongan-kerongkongan kering/, /H2O menjadi asing karena air yang keruh pun sudah teracuni oleh limbah industri/. Kemudian pada bait ketiga dinyatakan keadaan kelaparan karena tanah-tanah sudah tak subur lagi. Dapat kita bayangkan bagaimana kecemasan yang terjadi karena udara, air, dan bumi mengalami pencemaran yang membuat makhluk hidup menjadi menderita pula. Oleh karena itu, puisi ini menggambarkan secara nyata apa yang telah terjadi pada lingkungan kita ini yang dapat menimbulkan kecemasan.

Kecemasan Moral

Kecemasan moral ini akan kita rasakan ketika ancaman datang bukan dari luar, dari dunia sosial superego yang telah terinternalisasikan ke dalam diri kita. Kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa bersalah, atau rasa takut karena merasakan bahaya yang akan terjadi.

Burhanuddin Soebely dalam puisinya berjudul *Konser Kecemasan* mengeluarkan mantra untuk mengusir para penebang hutan liar.

Konser Kecemasan

"awas, jangan papas hutan kami
nanti aku amuk aku tuang wisa ke pembuluh raga
awas, jangan ganggu sorga kami
nanti aku sumpit aku damak aku kirim parang maya
jangan tuang nila jangan bawa bala
amukku amuk sukma amuk maya amuk sangkala
selusupku selusup datu selusup tak berwaktu
jariku jari pahat jari-jari tombak
matak mata pisau mata-mata mandau
tiupku tiup puja tiup mantra-mantra

awas, jangan papas hutan kami
jangan ganggu sorga kami
aku ada di sukma burung di sukma gunung

aku ada di sukma bayu di sukma kayu
aku ada di sukma batu di sukma datu
mengintai selalu"
(Burhanuddin Soebely)

Tokoh lirik berusaha menghilangkan kecemasannya dengan berusaha mengeluarkan ilmu dan mantera masyarakat Dayak agar para penebang hutan liar tidak menjarah hutannya. Jika penebang hutan terus berlanjut, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi pertikaian karena mereka sangat mencemaskan bahaya yang akan terjadi di tanah leluhur mereka.

Simpulan

Potret Masalah Sosial dalam Antologi Puisi *Konser Kecemasan*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, terdapat beberapa masalah sosial yang terpotret dalam antologi sastra *Konser kecemasan*, sebagai berikut. Ada empat masalah sosial yang tergambar, yaitu masalah kemiskinan yang tergambar dalam puisi Arif Rahman Al-Hakim dengan judul *Tubuh Alam Tercabik*, Aria Patrajaya dalam puisi *Hutan Kemarau*, M. Rifani Djamhari dalam puisi *Jurnal Kecil tentang Perjalanan di Hutan Meratus*, dan Sandi Firly dalam puisi *Sajak Sebatang Pohon Karet*.

Potret Kecemasan dalam Antologi Puisi *Konser Kecemasan*

Berdasarkan tinjauan menggunakan psikologi sastra, terdapat tiga kecemasan yang terpotret dalam antologi puisi *Konser Kecemasan*, yaitu Kecemasan realistik atau objektif, kecemasan moral, dan kecemasan neurotik.

Daftar Rujukan

- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Effendi, Rustam. 2011. *Sastra Banjar, teori dan Interpretasi*. Banjarbaru. Scripta Cendekia.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Rafiek. 2012. *Teori Sastra, Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Rifeka Aditama.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra, Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.